

Pemberdayaan Ibu-Ibu PKK Kelurahan Tafure Ternate Utara Dalam Produksi Teh Kulit Pisang Goroho Kaya Antioksidan Untuk Mendukung Kesehatan Dan Ekonomi

Hesti Trisnianti Burhan^{1*}, Sandrawati², Marhamah³

^{1,2,3}Universitas Khairun, Ternate

Email: hestitrisnianti@unkhair.ac.id^{1*}

Abstrak

Kelurahan Tafure di Kota Ternate memiliki potensi pertanian lokal berupa pisang goroho yang kulitnya belum dimanfaatkan secara optimal, meskipun mengandung senyawa aktif seperti flavonoid dan polifenol dengan aktivitas antioksidan tinggi. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberdayakan ibu-ibu PKK melalui pelatihan pengolahan kulit pisang goroho menjadi teh herbal bernilai kesehatan dan ekonomi. Metode pelaksanaan dilakukan secara partisipatif melalui tahapan sosialisasi, pelatihan, penerapan teknologi tepat guna, pendampingan, dan evaluasi. Materi yang diberikan meliputi edukasi tentang manfaat antioksidan, praktik pengolahan simplisia, pembuatan teh herbal, pengemasan, serta pemasaran digital dan non-digital. Hasil menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam mengelola limbah organik menjadi produk teh herbal. Peserta mampu mengikuti proses produksi secara mandiri menggunakan peralatan sederhana dan menunjukkan antusiasme untuk mengembangkan produk sebagai usaha rumah tangga.

Keywords: Antioksidan, Kulit pisang goroho, Pemberdayaan masyarakat, PKK, Teh herbal

PENDAHULUAN

Kelurahan Tafure terletak di Kecamatan Ternate Utara, Kota Ternate, Provinsi Maluku Utara, dengan luas wilayah 0,75 km². Wilayah ini berbatasan dengan Kelurahan Tabam di utara, Tubo di barat, Perairan Laut Maluku di timur, dan Kelurahan Akehuda di selatan (BPS, 2023). Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, jumlah penduduk kelurahan ini mencapai 3.629 jiwa, yang sebagian besar berada pada kelompok usia produktif, yakni 15–64 tahun.

Mayoritas penduduk menggantungkan penghasilan dari sektor pertanian dan usaha mikro. Salah satu komunitas aktif di wilayah ini adalah kelompok PKK, yang terdiri dari 36 ibu rumah tangga yang berperan dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat. Meski memiliki semangat kewirausahaan yang tinggi, para anggota PKK masih menghadapi berbagai keterbatasan, di antaranya minimnya pengetahuan tentang kewirausahaan, kapasitas produksi yang rendah, dan akses pasar yang terbatas. Kondisi ini berdampak pada lambatnya perkembangan usaha rumah tangga dan belum maksimalnya pemanfaatan sumber daya lokal sebagai produk bernilai ekonomi.

Masalah kesehatan turut menjadi hambatan produktivitas masyarakat. Berdasarkan laporan Puskesmas Bahari Berkesan, tercatat tingginya kasus penyakit tidak menular seperti hipertensi, diabetes mellitus, dan asam urat (BPS, 2021). Gejala penyakit tersebut

mengganggu aktivitas fisik warga, sementara jarak ke fasilitas kesehatan menyebabkan sebagian masyarakat lebih memilih pengobatan alternatif seperti pijat tradisional (BPS, 2021).

Di sisi lain, Kelurahan Tafure memiliki potensi hasil pertanian lokal yang belum tergarap optimal, salah satunya adalah pisang goroho. Buah ini banyak dikonsumsi masyarakat, namun bagian kulitnya umumnya dibuang sebagai limbah. Penelitian menunjukkan bahwa kulit pisang goroho mengandung senyawa aktif seperti flavonoid dan polifenol yang memiliki aktivitas antioksidan tinggi (Qonitah *et al.*, 2023). Ekstrak kulit pisang ini menunjukkan nilai IC_{50} sebesar 46,75 ppm, yang menandakan efektivitasnya sebagai antioksidan (Taupik *et al.*, 2024). Selain itu, kulit pisang goroho memiliki manfaat sebagai agen pelindung dari sinar UV (Alhabsyi *et al.*, 2014). Kulit pisang ini juga memiliki potensi dalam formulasi produk kesehatan dan kecantikan (Hasan *et al.*, 2024).

Pemanfaatan bahan alami seperti kulit pisang dalam produk kesehatan telah terbukti mampu memberikan nilai tambah secara ekonomi dan lingkungan. Namun, kesadaran masyarakat terhadap potensi ini masih rendah. Edukasi mengenai tanaman obat keluarga terbukti efektif dalam meningkatkan literasi kesehatan berbasis sumber daya lokal (Burhan *et al.*, 2024). Program pelatihan sederhana yang melibatkan ibu-ibu PKK juga telah berhasil meningkatkan keterampilan masyarakat dalam pengolahan bahan tradisional menjadi produk yang siap digunakan (Fitriana *et al.*, 2023).

Pengembangan keterampilan masyarakat dalam mengolah kulit pisang goroho menjadi produk fungsional seperti hand sanitizer dan teh herbal, disertai edukasi kewirausahaan dan pemasaran digital, menjadi pendekatan yang relevan dalam menjawab tantangan ekonomi dan kesehatan di wilayah ini. Strategi ini diharapkan mampu meningkatkan kapasitas kelompok PKK dalam mengelola potensi lokal secara mandiri, berkelanjutan, dan bernilai ekonomi.

METODE KEGIATAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan melibatkan kelompok ibu-ibu PKK Kelurahan Tafure sebagai mitra utama. Pendekatan yang digunakan bersifat partisipatif, dengan melibatkan masyarakat secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari perencanaan hingga evaluasi. Tujuannya adalah untuk menumbuhkan rasa memiliki dan meningkatkan keterampilan masyarakat dalam memanfaatkan potensi lokal secara mandiri.

1. Tahap Persiapan

Tahap ini dilakukan identifikasi kulit pisang di kelurahan Tafure. Kegiatan ini melibatkan diskusi dengan masyarakat lokal untuk memahami kondisi lingkungan yang ada.

2. Tahap Sosialisasi

Tahap ini diawali dengan sosialisasi kepada anggota PKK mengenai pentingnya pengelolaan limbah rumah tangga, khususnya limbah kulit pisang goroho. Dalam kegiatan ini, tim pengabdian menyampaikan informasi tentang kandungan senyawa aktif kulit pisang seperti flavonoid dan polifenol yang memiliki manfaat antioksidan, serta potensi penggunaannya sebagai bahan baku teh herbal. Sosialisasi dilakukan secara langsung melalui tatap muka menggunakan media poster, leaflet, dan pemutaran video singkat.

3. Tahap Pelatihan

Setelah sosialisasi, dilakukan pelatihan pembuatan teh herbal dari kulit pisang goroho. Kegiatan ini meliputi pengenalan bahan, tahap pencucian dan pengeringan kulit pisang, proses pemotongan dan penghalusan, serta cara penyeduhan. Pelatihan disampaikan dalam bentuk praktik langsung agar peserta memahami proses secara menyeluruh dan dapat melakukannya secara mandiri di rumah. Materi pelatihan juga mencakup dasar-dasar sanitasi, takaran penggunaan, dan keamanan produk.

4. Tahap Penerapan Teknologi

Dalam pelatihan ini, digunakan teknologi tepat guna yang sederhana dan mudah diaplikasikan di tingkat rumah tangga. Alat yang digunakan antara lain oven pengering atau wajan penyangrai, ayakan, dan wadah penyimpanan kedap udara. Peserta juga diperkenalkan dengan pengemasan teh herbal dalam bentuk kantong teh celup sederhana menggunakan filter bag food-grade. Selain itu, peserta dikenalkan dengan teknologi pemasaran digital melalui media sosial sebagai sarana promosi produk olahan mereka.

5. Tahap Pendampingan dan Evaluasi

Selama pelatihan, tim pengabdian memberikan pendampingan intensif untuk memastikan setiap peserta memahami tahapan pembuatan dan dapat mempraktikkannya dengan benar. Evaluasi dilakukan melalui observasi langsung saat praktik, serta diskusi kelompok mengenai kendala dan masukan selama kegiatan berlangsung. Hasil evaluasi ini menjadi dasar untuk merancang kegiatan lanjutan dan penyempurnaan modul pelatihan.

6. Keberlanjutan Program

Sebagai bentuk keberlanjutan program, tim pengabdian menyediakan booklet panduan pembuatan teh herbal dari kulit pisang serta video tutorial yang dapat digunakan oleh anggota PKK secara mandiri di kemudian hari. Selain itu, dibentuk kelompok kecil percontohan usaha olahan teh herbal berbasis rumah tangga yang dikoordinasi oleh pengurus PKK. Diharapkan, kegiatan ini dapat menjadi langkah awal menuju pengembangan usaha mikro berbasis potensi lokal yang berdaya saing dan berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini diikuti oleh 40 peserta dengan dimulai dari dilakukannya pre test kemudian dilakukan sosialisasi potensi kulit pisang goroho sebagai antioksidan, sosialisasi dan pelatihan fomulasi dan pengemasan produk teh herbal “Goroherb Tea”, pemasaran digital dan non digital hingga manajemen usaha, post test dan diakhiri dengan foto bersama (dapat dilihat pada Gambar 1).

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan bersama ibu-ibu PKK Kelurahan Tafure menunjukkan dampak positif dalam peningkatan pengetahuan dan keterampilan mitra terkait pemanfaatan limbah organik, khususnya kulit pisang goroho, sebagai bahan baku pembuatan teh herbal. Masyarakat awalnya belum menyadari bahwa kulit pisang yang selama ini dianggap sebagai limbah rumah tangga ternyata mengandung senyawa aktif seperti flavonoid dan polifenol yang bermanfaat sebagai antioksidan. Penyampaian materi dilakukan secara komunikatif, disertai media edukatif sederhana, yang membantu peserta memahami nilai kesehatan dari produk teh herbal serta urgensi pengelolaan limbah organik berbasis rumah tangga.



Gambar 1. (a) Sesi Pretest (b) Pemaparan Materi Potensi Antioksidan (c) Pemaparan Materi Formulasi dan Desain Kemasan (d) Pemaparan Materi Manajemen Usaha dan Pemasaran (e) Sesi Posttest (f) Sesi Tanya Jawab (g) Foto Bersama Masyarakat (h) Produk Teh Herbal “GoroHerb Tea” dari Kulit Pisang Goroho

Praktik langsung dalam kegiatan ini memberikan pengalaman konkret kepada peserta, mulai dari proses pengolahan bahan baku, penyesuaian teknik pengeringan, hingga pengemasan produk (Gambar 2). Peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi, mampu mengikuti proses secara mandiri, serta aktif bertanya untuk memastikan hasil yang diperoleh sesuai dengan standar keamanan konsumsi. Selama kegiatan berlangsung, terjadi interaksi dua arah yang mendorong tumbuhnya rasa percaya diri dan semangat untuk mencoba

produksi di rumah. Selain itu, pemanfaatan alat sederhana yang telah disesuaikan dengan kondisi rumah tangga menjadikan kegiatan ini mudah direplikasi secara mandiri.



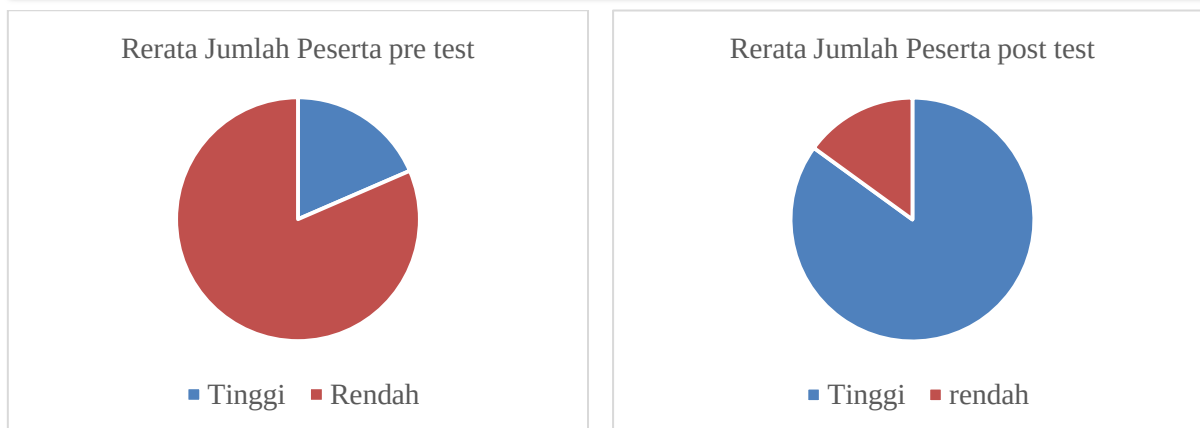
Gambar 1. Proses Pendampingan pelatihan Pembuatan Teh Herbal

Evaluasi dilakukan secara kualitatif melalui diskusi dan tanya jawab terbuka. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa peserta merasa terbantu dengan pelatihan ini karena selain menambah keterampilan, juga membuka peluang untuk menghasilkan produk yang bernilai ekonomi. Beberapa peserta bahkan telah mencoba membuat produk teh herbal versi sendiri setelah pelatihan selesai. Hal ini menandakan bahwa kegiatan tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga aplikatif dan mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam mengembangkan potensi lokal.

Tabel 1. Hasil Evaluasi Sosialisasi dan Pendampingan Pelatihan Kegiatan PkM

Skala Nilai	Jumlah Peserta	
	Pre Test	Post Test
Pengetahuan Kulit Pisang Goroho Sebagai Antioksidan		
Tinggi	3	38
Rendah	37	2
Pengetahuan Formulasi Produk Teh Herbal		
Tinggi	2	36
Rendah	38	4
Pengetahuan Pengemasan Produk Teh Herbal		
Tinggi	5	32
Rendah	35	8
Pengetahuan Pemasaran Produk		
Tinggi	12	31
Rendah	28	9
Pengetahuan Manajemen Usaha		
Tinggi	15	33
Rendah	25	7
Rerata		
Tinggi	7	34
Rendah	33	6

Keterangan: Tinggi= Nilai Kuisisioner ≥ 80 , Rendah= Nilai Kuisisioner < 80



Gambar 3. Persentase Hasil Evaluasi Sosialisasi dan Pendampingan Pelatihan Kegiatan PkM

Berdasarkan Tabel 1 dan Gambar 3 menunjukkan bahwa rerata jumlah peserta pre test memiliki nilai rendah <80 sebanyak 33 peserta lebih banyak dari pada yang memiliki nilai tinggi >80 (sebanyak 7 peserta). Sedangkan rerata jumlah peserta post test memiliki nilai rendah <80 sebanyak 6 peserta lebih rendah dari pada yang memiliki nilai tinggi ≥ 80 (sebanyak 34 peserta). Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan dari peserta setelah mengikuti sosialisasi dan pendampingan pelatihan.

Dukungan keberlanjutan kegiatan diperkuat dengan pemberian booklet panduan, dan pembentukan komunikasi kelompok berbasis luring. Langkah ini dimaksudkan untuk menjaga kesinambungan pengetahuan serta memfasilitasi kolaborasi antar anggota PKK dalam produksi teh herbal secara berkala. Secara keseluruhan, kegiatan ini tidak hanya berhasil meningkatkan kesadaran akan pemanfaatan limbah kulit pisang, tetapi juga membuka ruang inovasi wirausaha berbasis rumah tangga. Hasil kegiatan ini sejalan dengan penelitian (Taupik *et al.*, 2024), yang menyebutkan bahwa ekstrak kulit pisang goroho memiliki aktivitas antioksidan kuat dengan nilai IC_{50} sebesar 46,75 ppm. Penelitian oleh (Qonitah *et al.*, 2023) juga mengungkapkan bahwa kandungan flavonoid total dalam kulit pisang goroho berkontribusi signifikan terhadap aktivitas biologisnya sebagai bahan alami fungsional. Hal ini menunjukkan bahwa integrasi antara pendekatan edukatif, praktik langsung, dan pelibatan masyarakat secara aktif dapat menjadi model yang efektif dalam pemberdayaan lokal berbasis sumber daya alam sekitar.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan bersama ibu-ibu PKK Kelurahan Tafure telah berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam pemanfaatan limbah kulit pisang goroho menjadi teh herbal yang bermanfaat bagi kesehatan. Program ini tidak hanya memberikan solusi terhadap pengelolaan limbah organik rumah

tangga, tetapi juga membuka peluang ekonomi berbasis bahan lokal. Melalui pendekatan edukatif dan praktik langsung, peserta mampu memahami dan mempraktikkan pembuatan teh herbal secara mandiri dengan memanfaatkan alat-alat sederhana. Hasil ini menunjukkan bahwa potensi tanaman lokal seperti pisang goroho dapat dikembangkan menjadi produk fungsional yang bernilai guna tinggi. Keberhasilan program ini menjadi contoh nyata bagaimana kegiatan pengabdian dapat memberdayakan masyarakat secara berkelanjutan dan kontekstual.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan ini merupakan salah satu kegiatan pengabdian yang didanai melalui skim Penelitian Kompetitif Unggulan Perguruan Tinggi (PKUPT) Fakultas Kedokteran dengan nomor: 1126/PEM-PKM/UN44.C9/2025. Tim pelaksana mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian (LPPM) Universitas Khairun yang telah memberikan dukungan finansial sehingga kegiatan berjalan dengan lancar. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pemerintah Kelurahan Tafure dan seluruh anggota PKK yang telah berpartisipasi aktif dan memberikan dukungan penuh dalam pelaksanaan kegiatan. Semoga hasil kegiatan ini dapat memberikan manfaat nyata dan mendorong keberlanjutan inovasi berbasis masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhabsyi, D. F., Suryanto, E., & Wewengkang, D. S. (2014). Aktivitas Antioksidan dan Tabir Surya pada Ekstrak Kulit Buah Pisang Goroho (*Musa acuminata* L.). *PHARMACON Jurnal Ilmiah Farmasi-UNSRAT*, 3(2), 107–114.
- BPS. (2021). *Statistik Kesehatan Provinsi Maluku 2021* (Vol. 16, Issue 2).
- BPS. (2023). Kecamatan Ternate Utara Dalam Angka 2023. In *Proceedings of the National Academy of Sciences* (Vol. 3, Issue 1). <http://dx.doi.org/10.1016/j.bpj.2015.06.056%0Ahttps://academic.oup.com/bioinformatics/article-abstract/34/13/2201/4852827%0Ainternal-pdf://semisupervised-3254828305/semisupervised.ppt%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.str.2013.02.005%0Ahttp://dx.doi.org/10.10>
- Burhan, H. T., Rerun, L. T., Sahrianti, N., Marhamah, M., Passi, N. I. H., Sunusi, H. C., Fajri, M. D., Buamona, E., Prsetya, F. F. D., Yainahu, H., Utama, N. P., Sulastri, T. S., Fitriani, D., & Hamid, A. (2024). Efektivitas Edukasi Kesehatan Berbasis Partisipatif Dalam Meningkatkan Pengetahuan Masyarakat Desa Rua Tentang Tanaman Obat Keluarga. *JUKEJ: Jurnal Kesehatan Jompa*, 3(2), 106–111. <https://doi.org/10.57218/jkj.vol3.iss2.1314>
- Fitriana, N., Ali, M., Burhan, H. T., Fitriani, R. D., Malik, M. F., Saranani, S., Ode, L., Azim, L., Farmasi, P. S., Tenggara, S., Farmasi, P. S., Waluya, U. M., & Tenggara, S. (2023). *Sosialisasi dan Edukasi Obat Tradisional Aman pada Ibu-Ibu Anggota PKK Desa Lalowua Konawe Selatan*. 4(4), 3479–3486.
- Hasan, H., Chasanah, N., Deniyait, Kustiawan, P. M., Salampe, M., Krisnawati, M., Burhan, H. T., Asmah, N., Arisanty, D., Ghozaly, M. R., Rita, R. S., & Maliza, R. (2024).

Physiotherapy in Parkinson's disease: A review of motor and functional rehabilitation techniques. *Journal of Advanced Physiotherapy*, 1(1), 14-20.

- Qonitah, F., Fajarwati, S., & Ahwan, A. (2023). Penentuan Kandungan Flavonoid Total Dan Aktivitas Antioksidan Ekstrak Etanol Kulit Pisang Goroho (*Musa Acuminafe* L.). *Duta Pharma Journal*, 3(1), 8–21. <https://doi.org/10.47701/djp.v3i1.2840>
- Taupik, M., Thomas, N., Djuwarno, E. N., & Harwanto, Y. (2024). Formulasi Dan Uji Efektivitas Sediaan Masker Peel-Off Ekstrak Kulit Buah Pisang Goroho (*Musa Acuminafe* L.) Sebagai Antioksidan. *Jurnal Farmasi Teknologi Sediaan Dan Kosmetika*, 1(1), 21–30. <https://doi.org/10.70075/jftsk.v1i1.23>.